

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PKN KELAS V YANG BERORIENTASI PADA PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN LERPAK 3 BANGKALAN**

Dewi Septiani Mandasari<sup>1</sup>, Warsono<sup>2</sup>, Waspodo Tjipto Subroto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya,

<sup>2&3</sup>Dosen Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: dewhyseptiani@yahoo.com

**Received :** Maret 2019

**Reviewed :** April 2019

**Accepted :** Mei 2019

**Published :** Mei 2019

**ABSTRACT**

*This research is development with the aim of (1) developing social studies textbook VSD CTL-oriented approach in order to improve student learning outcomes,(2) determine the feasibility of fifth grade social studies textbook oriented approach to CTL, (3) determine student's mastery of learning outcomes by using social studies textbook oriented approach CTL. Based on the descriptive analysis shows that the process of textbook development has been carried out according to the stages proposed Thiagarajan and has been modified so that the researcher ends at the development stage. Textbooks have also developed good quality feasibility for use. The effectiveness of textbook tested with inferential statistics using SPSS 17.0 is through the F test and t test. F numbers which assume the same for both variants with probability 0,224 (sig) 0,623 > 5% means that there is no difference between the experimental and control variants. Figures t-test assuming equal variance both populations is -5,782 with probability (sig) of 0.000. therefore, the number probability <0.05, means there is a difference between the value of the posttest experimental class and control class posttest values, so it can be concluded that the learning outcomes of students by using teaching buju better developed than on the learning outcomes of students who only use regular textbooks. The conclusions derived from the research that has been done stating that the textbook has been developed, meets the eligibility criteria to be used in learning and more active student activity using textbooks, because the more enthusiastic students to understand the materials so that there are differences in the value of students learningoutcomes significantly between Va classes that do not use textbooks and the value of student learning outcomes using Vb class textbook. values class Vb student learning outcomes using textbooks development obtaining learning outcomes*

**Keywords:**Textbook, Social Studies,CTL Result of Learning.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan (1) mengembangkan Bahan Ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) mengetahui tingkat kelayakan Bahan Ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan CTL;(3) mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar PKN yang berorientasi pada pendekatan CTL. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh bahwa proses pengembangan Bahan Ajar telah dilakukan sesuai tahapan yang dikemukakan Thiagarajan dan telah dimodifikasi peneliti sehingga berakhir pada tahap pengembangan. Bahan Ajar yang dikembangkan juga memiliki kualitas kelayakan baik untuk digunakan. Keefektifan Bahan Ajar diuji dengan statistic inferensial menggunakan SPSS 17.0 yaitu melalui uji F dan uji t. angka F yang mengansumsikan kedua varian sama sebesar 0,224 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,623 > 5% berarti tidak ada perbedaan varian antara eksperimen dan control. Angka t-test yang mengansumsikan varian kedua populasi sama adalah -*

5,782 dengan probabilitas (*sig*) sebesar 0,000. Oleh karena angka probabilitas <0,05, dapat diartikan ada perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan nilai nilai posttest kelas control, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Bahan Ajar yang dikembangkan lebih baik dari hasil belajar siswa yang hanya menggunakan bahan ajar biasa. Simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan, memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran, karena siswa lebih antusias untuk memahami materi sehingga ada perbedaan nilai hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas Va yang tidak menggunakan bahan ajar dan nilai belajar siswa kelas Vb dengan menggunakan bahan ajar. Nilai hasil belajar siswa kelas Vb dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan memperoleh hasil belajar.

**Kata kunci:** Bahan Ajar, PKN, Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa saat ini telah runtuh. Nilai-nilai karakter seperti kehalusan budi, sopan santun dalam sikap dan perbuatan, kerukunan, toleransi dan solidaritas sosial, idealisme dan sebagainya telah hilang hanyut dilanda oleh derasnya arus modernisasi dan globalisasi yang penuh paradoks. Salah satu contoh kemerosotan nilai-nilai karakter di Indonesia adalah pencatutan nama presiden untuk perpanjangan kontrak PT Freeport. Kejadian tersebut menambah daftar pelanggaran etik dan hukum di negara kita.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa serta sebagai suatu system atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks artinya segala sesuatu terjadi pada proses pembelajaran sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan. Tujuan dari proses pembelajaran yaitu proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan dan kemampuan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu system, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pembelajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pembelajaran, dan pembelajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu,

pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pembelajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik. Dalam Upaya mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga materi yang diterima anak didik akan bermakna dan menjadi bekal dalam menjalani kehidupannya. Belajar akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Sebagian Sekolah Dasar masih menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan di dominasi oleh guru. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam diri untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

*Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan yang berbeda, melakukan lebih dari pada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri (Elaine, 2007:66) *Contextual Teaching and Learning* mendorong mereka melihat bahwa mereka sendiri memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi dan membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga, kelas, club, tempat kerja, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal, hingga ekosistem.

Blanchard (dalam Komalasari, 2010:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya mereka sebagai anggota keluarga, warga dan pekerjaan. Pembelajaran dalam kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan

situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka (Triatno, 2008:17)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dorongan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departemen of Education, 2001). Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dan status apa mereka dan bagaimana cara mencapainya.

*Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya. Untuk mencapai itu sistem terdiri dari: (1) membuat keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) melakukan kerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7) mencapai standar yang tinggi, (8) menggunakan penilaian autentik. Pembelajaran kontekstual didasarkan empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO (dalam Muchith, 2008:5) adalah, (1) *Learning to do*, maksudnya pembelajaran diupayakan untuk memberdayakan peserta didik agar mau atau bersedia dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya, (2) *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang didesain dengan cara interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya, (3) *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang diharapkan mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan diri siswa. Pengetahuan dan kepercayaan diri itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar, (4) *Learning to live together*, pembelajaran yang lebih diarahkan dalam membantu kepribadian untuk memahami dan mengenal keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan atau keanekaragaman

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Jadi pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas

yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, Penerapan pembelajaran kontekstual akan sangat membantu membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai keluarga, warga Negara dan pekerja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk produk yang digunakan dalam penelitian dan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa kelas V sebagai kelompok uji coba dan 38 siswa kelas V sebagai kelas control SDN Lerpak 3 Bangkalan. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan bahan ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan model pengembangan ini adalah merupakan dasar untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran (bukan sistem pembelajaran) tahap tahap pelaksanaan dibagi secara detail dan sistematis. Kekurangan model ini terletak pada analisis tugas yang sejajar dengan analisis konsep dan tidak ditentukan analisis yang mana duluan dilaksanakan.

Model Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Four-D. Pada Model ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan secara runtut. Tahapan pada penelitian pengembangan (*Research and development*) dengan menggunakan model Four-D terdiri dari empat tahapan yaitu, *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran) (Thiagarajan dalam Trianto, 2010:317)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan uji coba Bahan Ajar yang dikembangkan oleh peneliti dilakukan di SDN Lerpak 3 Bangkalan dengan subjek penelitian kelas Va sejumlah 32 siswa sebagai kelas control dan kelas Vb sejumlah 32 siswa sebagai kelas experiment. Pada Penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat ditambah seorang guru yaitu Yuli Setia S.pd sedangkan guru pengajarnya adalah Rizki Firmansyah S.Pd sebelum dilaksanakan pembelajaran, pengamat diberi pengarahan tentang pengisian instrument. Hasil Pengamat dalam uji coba, selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif yang berupa deskripsi rata rata

skor dan presentase. Berikut uraian hasil validasi, dan hasil analisis Penelitian.

Validasi Bahan Ajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh saran perbaikan dari validator sehingga dapat digunakan acuan untuk merevisi Bahan Ajar menjadi layak untuk digunakan. Bahan Ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator. Validator 1 adalah Bapak Dr.Harmanto,M.pd dan Validator 2 Ibu Dra.Sri Hariani,M.Pd. Tingkat Kelayakan Bahan Ajar kelas V yang berorientasi pada pendekatan CTL didasarkan pada hasil validasi dari para pakar (ahli) dan hasil uji coba. Dalam penelitian ini berperan menjadi validator adalah para ahli yang berkompeten dalam bidang terkait dengan penelitian ini yaitu ahli materi serta ahli kurikulum dan media. Secara umum kedua validator menyatakan bahwa Bahan Ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Rentang Skor yang digunakan dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 1** Skor Validasi Bahan Ajar

Rentang Skor Validasi	Kesimpulan	Keterangan
1,00-1,50	Tidak Baik	Belum dapat digunakan
1,60-2,50	Kurang Baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
2,60-3,50	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit Revisi
3,60-4,00	Sangat Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Adapun hasil validasi dari masing masing ahli selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

#### Validasi Ahli Materi /Validator I

Berdasarkan ahli validasi dari ahli materi pada table sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Validasi

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata	Kategori
1	Daya Tarik	2,8	Baik
2	Pemahaman	3,0	Baik
3	Standart teknis	3,0	Baik
4	Pendukung Konten	3,0	Baik
		2,95	Baik

**Kategori:dapat digunakan dengan sedikit revisi**

#### Validasi Ahli Kurikulum dan Media/ Validator II

Berdasarkan Hasil validasi dari ahli materi disajikan pada table 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Validasi

No.	Aspek yang dinilai	Rata-Rata	Kategori
1.	Fisik	2,7	Baik
2.	Kurikulum	3,0	Baik
3.	Media	3,0	Baik
		2,9	Baik

**Kategori: dapat digunakan dengan sedikit revisi**

Menurut Raturaman & Laurens(2006:105-106) apabila skornya  $2,6 \leq SV$  (Skor Validasi) berarti” baik. Rata Rata skor validasi Bahan Ajar yang telah dikembangkan sehingga  $2,6 \leq 2,9$  maka Bahan Ajar yang dikembangkan tersebut tergolong baik dan Layak digunakan.

#### Tes Hasil Belajar

Pada awal proses pembelajaran dilakukan tes awal (pretest). Tes ini bertujuan mengetahui adakah perbedaan kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan yaitu penggunaan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut. Table Hasil Belajar pretest-post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Jika dilihat dari nilai rata rata masing masing siswa, mayoritas hasil belajar (pre-test) siswa memiliki kurang dari 75 yang berarti mayoritas hasil pre-test pada kelas control maupun eksperimen dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan tabel pretest control dan eksperimen data analisis SPSS 17.0 dengan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4** Uji Normalitas kelas kontrol dan eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Hasilpretestcontrol
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	32
	Mean	60.8438
	Std. Deviation	9.81148 b
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.378
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasilpretesteksperimen
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.3438
	Std. Deviation	9.17785
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.291

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5 Uji Homogenitas

model	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbela jarpretest control	32	60.8438	9.81148	1.73444
2.00	32	59.3438	9.17785	1.62243

Tabel 7 Hasil Uji Akhir

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasilpostest control
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.3125
	Std. Deviation	2.86736
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.103
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasilpostest eksperimen
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84.9375
	Std. Deviation	4.69686
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.079
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table pretest-posttest control dan eksperimen data analisis SPSS 17.0 dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Homogenitas  
 Group Statistics

	model	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar posttest	control	32	79.3125	2.86736	.50688
	2.00	32	84.9375	4.69686	.83030

Untuk mengetahui perbandingan tes akhir (posttest) maka dapat dilihat pada angka t-test yang mengasumsikan kedua populasi sama adalah -5,782 dengan probabilitas (*sig*) sebesar 0,000. Oleh karena itu probabilitas < 0,005, dapat diartikan ada perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan, ada apengaruh penggunaan Bahan Ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN Lerpak 3 Bangkalan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang tertulis pada Bab I diperoleh data temuan penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian Pengembangan Bahan Ajar kelas V yang berorientasi pada pendekatan CTL berkategori baik dan layak untuk digunakan. Hal ini berdasarkan skor validator ahli materi 2,75 sehingga 2,6 < 2,95 serta skor validator ahli kurikulum dan media 2,9 sehingga 2,6 < 2,9 maka Bahan Ajar tersebut berkategori layak dan layak untuk digunakan. Dapat dilihat pada tabel 4.10 Dimana output SPSS. 17.0 menunjukkan bahwa populasi sama adalah -5.782 dengan probabilitas (*sig*) sebesar 0,000. Oleh karena angka probabilitas < 0,05, dapat diartikan ada perbedaan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan nilai *posttest* kelas control. Sehingga dapat disimpulkan, ada pengaruh penggunaan Bahan Ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, (CTL) terhadap hasil belajar siswa, dengan kata lain penggunaan Bahan Ajar PKN kelas V yang berorientasi pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, IK, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depdiknas. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Engin, M. (2014). Macro Scaffolding Contextual Support for Teacher Learning. *Australian Journal of teacher education*. Vol 39 No. 5, pp 26-40
- Glyn, Shawn. (2004). Contextual Teaching of Science in Elementary School. *Journal of Elementary science education*. Vol.16 No 2 , pp 51-63
- Hall, C and Kidman. J. (2004). Mapping The Contextual Influences. *International Education Journal*. Vol 5 No 3. Pp. 331-343
- Hasnawati. (2006). Pendekatan Contextual Teaching and Learning Hubungannya dengan Evaluasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 3 No. 1, pp 53-62
- Januszewski, Alan And Molenda, M (2008). *Educational Technology: A Devinition with Commentary*. New York: Laurence Erlbaurn Associates Taylor & Francis Group
- Johnson, Elaine. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC
- Kadis. (2012). Model Pembelajaran Tematik Kontekstual untuk Meningkatkan Kepekaan Lingkungan Pada Kelas Awal. *Journal of primary education*. Vol 1, No. 1, pp 45-50
- Kemp, Jerrold E, et.al. (1994). *Designing Effective Intruction*. New York: Macmillan College Publishing Company
- Komalasari, Kokom (2010) *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Lile, Ramona. (2014). The assessment of learning outcomes. *Procedia Social Prototype to improve early education*
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjkarta: Diva Press
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Raturaman, Tanwey Gerson, and Laurens Theresia (2006). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press